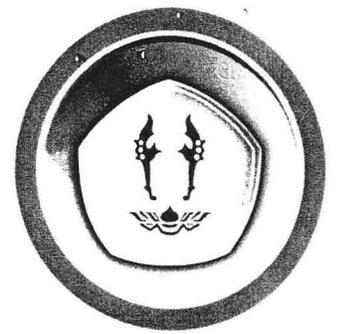




PROSIDING



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

PENYUSUN

Ng Yunasaf
 al A. Syamsu
 ar Sofyan
 s Setiana
 an Yamam
 ng Purnomoadi
 Widjastuti
 a Hernawan
 Nurlina
 i Harlia
 i Mushawwi
 dry Setiyan
 ep Firmansyah
 ng Sujana
 i Zamhir Ismi

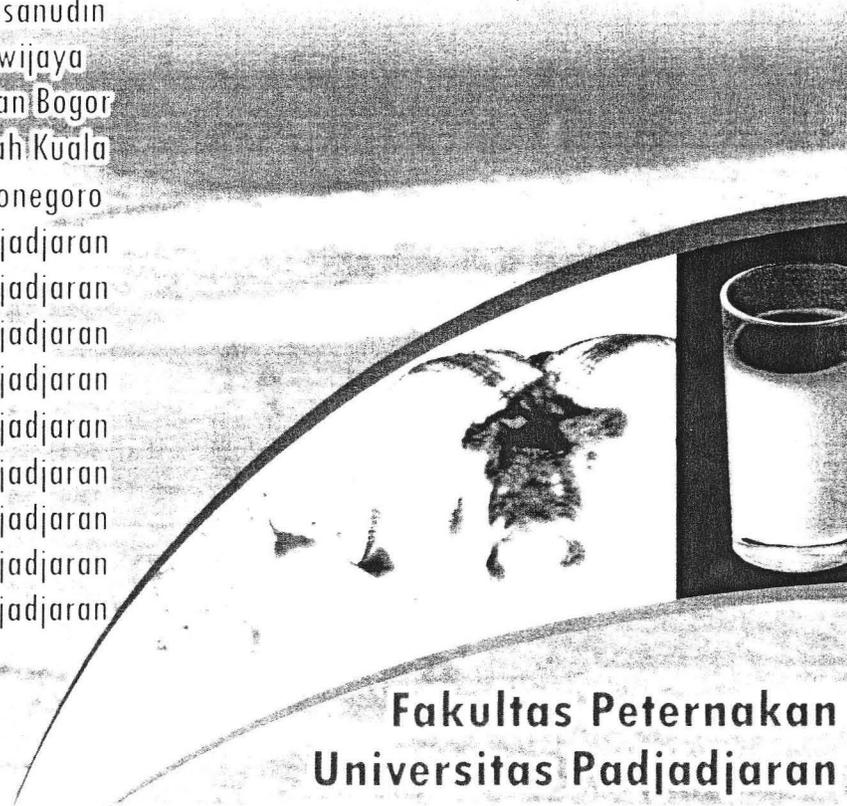
Universitas Padjadjaran
 Universitas Hassanudin
 Universitas Brawijaya
 Institut Pertanian Bogor
 Universitas Syiah Kuala
 Universitas Diponegoro
 Universitas Padjadjaran
 Universitas Padjadjaran

Bogor Agricultural University

SEMINAR NASIONAL PETERNAKAN BERKELANJUTAN III

Road to Green Farming

2 November 2011



Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PETERNAKAN BERKELANJUTAN III

Jatinangor, 2 November 2011

“ ROAD TO GREEN FARMING ”

Editor :

Endang Yunasaf
Rasmal A. Syamsu
Mosfar Sofyan
Agus Setiana
Aman Yamam
Agung Purnomoadi
Tuti Widjastuti
Elvia Hernawan
Lilis Nurlina
Ellin Harlia
Andi Mushawwir
Wendry Setiyadi Putranto
Cecep Firmansyah
Endang Sujana
Romi Zamhir Islami

Universitas Padjadjaran
Universitas Hassanudin
Universitas Brawijaya
Institut Pertanian Bogor
Universitas Syiah Kuala
Universitas Diponegoro
Universitas Padjadjaran
Universitas Padjadjaran

Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran
ISBN : 978 – 602 – 95808 – 2-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PETERNAKAN BERKELANJUTAN III

Unang, dkk.

Cetakan Pertama 2012

Diterbitkan oleh :

Fakultas Peternakan

Universitas Padjadjaran

ISBN : 978 – 602 – 95808 – 2-2

Hak cipta dilindungi Undang-undang, dilarang mencetak dan menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara dan dalam bentuk apapun tanpa seizin penerbit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Himpunan IPB (Institut Pertanian Bogor)

Padjadjaran Agricultural University

Jenis Hijauan Pakan pada Peternakan Kambing Rakyat di Desa Cigobang, Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon, Propinsi Jawa Barat

Dewi Ratna S. dan M. Agus Setiana

Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor
Jln. Agatis, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680, Indonesia
Email : massetiana@yahoo.com

Abstrak

Cigobang adalah desa di wilayah Cirebon Timur pada ketinggian 20 dpl dengan iklim relatif kering. Berada di daerah aliran sungai Cisanggarung, yaitu sungai yang membatasi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk mempunyai usaha sampingan beternak kambing. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hijauan pakan kambing dan pemanfaatannya. Penelitian dilaksanakan bulan Februari – April 2011 di desa Cigobang, Kecamatan Pasaleman, kabupaten Cirebon. Ada 56 peternak dengan 315 ekor ternak kambing. Metode yang digunakan adalah pengamatan dan pencatatan langsung di kandang untuk menentukan komposisi hijauan pakan, penimbangan ternak, jenis hijauan pakan dan dokumentasi. Jenis hijauan yang ada dibuat herbarium dan selanjutnya digunakan untuk identifikasi. Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Ada 3 jenis kambing yang ada di desa Cigobang yaitu Peranakan Ettawah (PE), Jawa Randu dan Benggala. Berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan, macam hijauan pakan rumputan 1 spesies, kacanggan 14 spesies dan ramban 11 spesies. Rumputan yang diberikan adalah *Imperata cylindrica* Div. sebanyak 0,16%, kacanggan terutama *Leucaena leucocephala* LAMK. (21,98%), *Gliricidia sepium* Jacq. Kunth ex Walp. (16,45%), *Sesbania grandiflora* L. PERS. (9,82%) dan *Pterocarpus indicus* WILLD. (8,92%). Ramban (selain famili *Gramineae* dan *Leguminosae*) yang banyak diberikan adalah *Artocarpus heterophyllus* (3,49%). Ada 12 spesies rumputan yang potensial dimanfaatkan sebagai sumber hijauan pakan. Hampir seluruh hijauan pakan yang diberikan pada ternak berupa tumbuhan berdaun lebar, terutama famili *leguminosae*.

Kata kunci : rumputan, kacanggan, ramban, komposisi hijauan pakan, kambing

Pendahuluan

Sub sektor peternakan mempunyai peran besar dalam kegiatan perekonomian pedesaan, dengan demikian perencanaan pembangunan sistem agribisnis peternakan harus dimulai dari kejelasan identitas dan potensi lokal yang akan dikembangkan. Pengembangan usaha ternak ruminansia perlu memperhatikan tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu tersedianya lahan, ternak, dan pakan (Soedarjat, 2000).

Kabupaten Cirebon adalah suatu wilayah yang terletak di Jawa Barat yaitu berada di sekitar pesisir Laut Jawa. Bagian utara merupakan dataran rendah dan bagian barat daya berupa pegunungan yaitu lereng Gunung Ciremai. Sebagai daerah pertemuan budaya Jawa dan Sunda sejak beberapa abad silam, masyarakat Cirebon biasa menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Sunda dan Jawa. Wilayah ini beriklim tropis dengan cenderung tidak fluktuatif dan dipengaruhi oleh angin kumbang yang bertiup relatif kencang, terkadang berputar dan bersifat kering. Tipologi kehidupan masyarakat Cirebon dilihat dari sosial ekonominya yaitu bertani dan beternak. Kambing merupakan ternak ruminansia terbanyak kedua setelah domba di Kabupaten Cirebon. Populasi ternak kambing di Kabupaten Cirebon sebanyak 4.355 ekor (Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Kehutanan Cirebon, 2009).

Dalam manajemen ternak, pakan merupakan kebutuhan yang paling tinggi yaitu 60-70 % dari seluruh biaya produksi. Mengingat tingginya biaya tersebut maka perlu adanya perhatian dalam penyediaan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tidak terkecuali bagi ternak ruminansia, dimana pakan yang diperlukan berupa hijauan makanan ternak. Kebutuhan pokok konsumsi hijauan makanan ternak setiap harinya kurang lebih 10 % dari bobot badan ternak. Hijauan makanan ternak merupakan salah satu bahan makanan ternak yang sangat diperlukan dan besar manfaatnya bagi kehidupan dan kelangsungan populasi ternak kambing. Oleh sebab itu, hijauan makanan ternak sebagai salah satu bahan makanan merupakan dasar utama untuk mendukung peternakan kambing di daerah Cirebon yang setiap harinya membutuhkan cukup banyak hijauan pakan ternak. Kebutuhan akan hijauan pakan akan semakin banyak sesuai dengan bertambahnya jumlah populasi ternak kambing yang dimiliki.

Cigobang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Cirebon Timur dengan luas wilayah 488,795 Ha dengan jumlah penduduk 4644 jiwa. Walaupun iklim di wilayah ini panas dan tanahnya kering, akan tetapi tidak mempengaruhi ketersediaan hijauan pakan ternak. Desa ini terletak di Kecamatan Pasaleman dan diantara Desa di Kecamatan Pasaleman, Cigobang merupakan desa yang paling banyak populasi ternak kambingnya.

Sebanyak 5% dari total kepala keluarga di Desa Cigobang mempunyai usaha sampingan sebagai peternak kambing. Seluruh peternak memberikan pakan pada ternaknya hanya hijauan pakan saja tanpa ada penambahan konsentrat sebagai pakan penguat. Jenis hijauan yang paling banyak dimakan berasal dari famili Leguminosa, Gramineae atau disebut rumputan, dan ramban atau hijauan dari pohon-pohonan. Hal tersebut yang mendorong penelitian ini sebagai suatu usaha penambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan peternakan yang berbasis pada sumberdaya hijauan pakan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis hijauan pakan kambing lokal dan pemanfaatannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung difokuskan pada pengamatan kandang kambing, memprediksi komposisi botani di kandang ternak, menimbang hijauan pakan yang diberikan pada ternak, menimbang ternak dengan sampel setiap kandang. Wawancara dengan setiap peternak terkait kondisi ternak, pakan, lingkungan, serta permasalahannya. Pemotretan untuk dokumentasi situasi lapang dan sebagai pembanding dalam identifikasi hijauan pakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Analisis Data

Data primer dan sekunder yang diperoleh kemudian ditabulasi serta dianalisis secara deskriptif. Hijauan pakan diidentifikasi berdasarkan herbarium dan pemotretan di lapangan. Selanjutnya ditelusuri melalui pustaka dan spesimen yang ada di puslitbio-LIPI. Komposisi botani ditentukan dengan menggunakan metode "Dry Weight Rank" (Mannetje dan Haydock, 1963). Dengan faktor pengali masing-masing untuk peringkat pertama (8,04), kedua (2,41) dan ketiga (1).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Desa Cigobang terletak di Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon. Cigobang merupakan wilayah dengan topografi datar yang mempunyai ketinggian 20 m dpl. Curah hujan di Desa ini adalah 6 mm/bulan dengan jumlah bulan hujan 6 bulan dari bulan Oktober-Maret. Suhu rata-rata Desa Cigobang adalah 28-30°C. Luas wilayah Cigobang yaitu 488,795 Ha dengan jumlah penduduk 4644 jiwa (Data Profil Desa Cigobang, 2010).

Peternakan rakyat di Desa Cigobang tersebar merata. Hal ini dikarenakan lahan sekitar rumah digunakan pemiliknya untuk bersama-sama memelihara ternak kambing secara tradisional dan intensif. Tumbuhan yang berada di perkebunan, hutan, pemakaman umum, dan pinggir jalan desa dan sawah diambil daunnya untuk dijadikan pakan kambing. Jenis penggunaan lahan di Desa Cigobang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Penggunaan Lahan Tahun 2010 Di Desa Cigobang

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
1	Sawah Tadah Hujan	149,922
2	Tegalan	87,177
3	Perkebunan Rakyat	10,354
4	Perkebunan Swasta	26,250
5	Perkebunan Perorangan	20,158
6	Hutan Rakyat	180,654
7	Pemukiman	32,276
8	Pemukaman	4,250

Sumber: Data Profil Desa Cigobang (2010)

Kondisi Umum Peternakan di Desa Cigobang

Populasi kambing di Kecamatan Pasaleman disajikan pada Tabel 3. Populasi kambing yang paling banyak di wilayah Desa yang termasuk Kecamatan Pasaleman adalah ternak kambing dengan jumlah 295 ekor dan populasi kambing terendah yaitu di Desa Tonjong. Ternak kambing merupakan ternak ruminansia yang banyak dipelihara di Desa Cigobang. Kambing yang dipelihara adalah kambing pedaging bukan untuk diperah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 3. Populasi Kambing di Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon

Desa	Populasi (ekor)
Cigobang	295
Cigobangwangi	50
Cilengkrang	48
Cilengkrang Girang	75
Pasaleman	90
Tanjung Anom	55
Tonjong	10

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Kehutanan Cirebon (2009)

Karakteristik Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di Desa Cigobang berumur antara 43-58 tahun. Peternak usia produktif tersebut memilih beternak sebagai usaha sampingan dan meneruskan usaha ternak orang tua mereka.

Pendidikan formal peternak cukup beragam mulai SD, SMP, serta SMA, ada pula peternak yang tidak bersekolah. Kondisi tersebut seakan membenarkan anggapan masyarakat bahwa peternak berpendidikan rendah.

Pekerjaan utama peternak di desa Cigobang beragam yaitu: petani, ojek, pedagang, tukang kayu, tukang batu, dan sebagainya. Data ini dapat diartikan bahwa kehidupan ekonomi sebagian besar peternak masih rendah sehingga untuk menambah pendapatan keluarga serta pemeliharaannya dapat dilakukan diwaktu senggang setelah melakukan pekerjaan utama. Peternak di desa Cigobang memiliki bekal pengetahuan mengenai cara beternak dari keluarga secara turun-temurun dan telah berpengalaman memelihara ternak sejak kecil. Rata-rata peternak di desa Cigobang memiliki 5 ekor kambing dengan kepemilikan berjumlah 2-17 ekor. Sumber kepemilikan ternak kambing tersebut berasal dari warisan dan membeli sendiri. Dilihat dari kepemilikan tersebut dapat dikatakan bahwa peternakan rakyat tiap peternak merupakan peternakan skala kecil, sedang, dan besar seperti yang di jelaskan oleh Devendra (2001) membagi skala kepemilikan kambing sebanyak 1-5 ekor termasuk skala kecil, 6-10 ekor termasuk skala sedang, dan lebih dari 10 ekor termasuk dalam skala besar.

Pemeliharaan Kambing

Jenis kambing yang dipelihara pada peternakan rakyat di Desa Cigobang adalah kambing Peranakan Etawa (PE), Jawa Randu, dan Benggala. Sistem pemeliharaan kambing di Desa Cigobang adalah pemeliharaan tradisional dan intensif. Pemeliharaan intensif merupakan pemeliharaan dimana ternak dikandangkan sepanjang hari. Ternak dipelihara dalam satu kandang dan dicampurkan. Bentuk kandang seluruhnya adalah kandang panggung persegi panjang yang terbuat dari kayu, bambu, dan beton yang berkolong dengan jarak 1-1,5 meter agar memudahkan dalam pengumpulan kotoran dan pembersihan kandang.

Atap terbuat dari genteng dan lantai kandang dibuat dari bilah-bilah bambu. Lokasi kandang terletak di belakang atau samping rumah peternak. Pemberian pakan oleh peternak dua sampai tiga kali sehari yaitu pagi, siang, dan sore hari. Setiap seminggu sekali biasanya peternak membersihkan kotoran di kolong kandang dan dipindahkan ke luar kandang, ditumpuk dan dimasukkan ke karung untuk dijual. Sisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

hijauan yang berupa ranting dan batang yang tidak dimakan ternak dikumpulkan dekat kandang dan dibakar. Akan tetapi jika terdapat ranting dan batang yang ukurannya sedang sampai besar, maka peternak memanfaatkannya sebagai kayu bakar untuk memasak.

Performa Kambing

Kambing yang terdapat di peternakan rakyat Desa Cigobang ada tiga jenis yaitu kambing Peranakan Etawa (PE), Jawa Randu, dan Benggala. Tampilan kambing PE relatif baik dengan bobot badan rata-rata kambing betina dewasa yaitu 44,8 kg. Rata-rata bobot badan kambing Jawa Randu betina dewasa adalah 38,8 kg, sedangkan untuk kambing Benggala adalah 39,6 kg. Hal ini sesuai dengan Batubara, dkk (2007) bahwa induk kambing Benggala rata-rata bobot badannya adalah 37,9 kg (35-41 kg).

Pola Penyediaan Hijauan Pakan

Sebagian besar peternak di Desa Cigobang beternak secara tradisional dan intensif, serta menyediakan pakan hijauan dengan cara *cut & carry*. Jenis hijauan tersebut umumnya adalah rumput lapang, leguminosa, dan ramban. Hijauan yang didapatkan berasal dari lingkungan sekitar seperti perkebuan rakyat, pinggiran jalan, pinggiran hutan, sawah, dan sebagian dari pemukiman dan tidak ada areal khusus untuk penanaman pakan kambing.

Kualitas dan Kuantitas Pakan

Jenis hijauan yang diberikan pada ternak didominasi oleh legum dan ramban, sedangkan jenis rumput sedikit sekali diberikan sebab ternak lebih menyukai legum dan ramban. Dengan demikian ternak tidak akan kekurangan protein karena sifat utama legum adalah dapat memperoleh sebagian besar kebutuhan Nitrogen (N) dari gas N₂ yang sebagian besar terdapat di udara melalui simbiosis dengan bakteri rhizobium yang hidup pada bintil akarnya (Reksohadiprojo, 2000).

Jenis dan Komposisi Botani Hijauan Pakan

Jenis dan komposisi botani hijauan pakan dengan metode "Dry Weight Rank" di Desa Cigobang disajikan pada Tabel 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 4. Jenis dan Komposisi Botani Hijauan Pakan Di Desa Cigobang

No	Nama Lokal	Nama Latin*	Jenis Hijauan	Komposisi Botani (%)
1	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> Div.	Rumput	0,16
2	Albasia	<i>Albizia falcata</i> BACKER.	Legum	3,91
3	Gamal	<i>Gliricidia sepium</i> Jacq. Kunth ex Walp.	Legum	16,45
4	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i> WILLD.	Legum	8,92
5	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i> LINN.	Legum	0,39
6	Johar	<i>Cassia siamea</i> LAMK.	Legum	4,62
7	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i> LAMK.	Legum	21,98
8	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i> L. PERS.	Legum	9,82
9	Sentro	<i>Centrosema pubescens</i> Benth.	Legum	1,55
10	Kaliandra	<i>Calliandra calothyrsus</i> Meissn.	Legum	3,94
11	Semanggi landa	<i>Trifolium repens</i> LINN.	Legum	0,55
12	Dadap	<i>Erythrina lithosperma</i> MIQ.	Legum	6,20
13	Daun orok orok jantan	<i>Shorea pinanga</i> Scheff.	Legum	6,98
14	Daun kecipir	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i> DC.	Legum	0,80
15	Kihiang	<i>Albizia procera</i> Benth.	Legum	1,90
16	Daun kedondong kecil	<i>Spondias lutea</i> LINN.	Ramban	0,94
17	Daun kelor	<i>Moringa oleifera</i> LAMK.	Ramban	1,10
18	Daun singkong	<i>Manihot utilissima</i> POHL.	Ramban	0,87
19	Daun jambu air	<i>Eugenia aquena</i> BURM.f.	Ramban	0,55
20	Daun Randu	<i>Ceiba petandra</i> GAERTN.	Ramban	0,96
21	Daun nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i> LAMK.	Ramban	3,49
22	Daun mangga	<i>Mangifera indica</i> L.	Ramban	0,55
23	Daun kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> LINN.	Ramban	0,87
24	Daun kersem	<i>Muntingia calabura</i> L.	Ramban	0,16
25	Daun kawijaran	<i>Lannea grandis</i> ENGL.	Ramban	1,58
26	Daun benalu mangga	<i>Dendrophthoe pentandra</i> (L.) Miq.	Ramban	0,78

Sumber: * Soerjani dkk. (1987), Heyne (1987), Quattrocchi (2006)

Untuk mendapatkan frekuensi kemunculan tiap spesies hijauan kambing di kandang dengan perhitungan komposisi botani dilakukan satu kali pengambilan sampel hijauan pakan. Jenis hijauan yang diberikan pada kambing terbagi menjadi tiga yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

rumpun 1 spesies, legum 14 spesies, dan ramban 11 spesies. Tabel 4. menunjukkan bahwa peringkat pertama hijauan yang diberikan pada kambing di Desa Cigobang adalah legum dengan jumlah frekuensi pemberian sebesar 88,01 %, disusul oleh ramban dengan frekuensi sebesar 11,85 % dan rumput sebesar 0,16 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa kambing di desa Cigobang lebih menyukai jenis hijauan leguminosa.

Jenis Hijauan Pakan Potensial di Desa Cigobang

Hijauan pakan yang potensial dan belum diberikan pada peternakan kambing di Desa Cigobang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis Hijauan Pakan Potensial Di Desa Cigobang

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Jenis Hijauan
1	Rumput kori	<i>Brachiaria subquadrifera</i> (Trin) A. Mitchc.	Rumput
2	Rumput belulang	<i>Eleusine indica</i> (L) Gaertn.	Rumput
3	Rumput benggala	<i>Panicum maximum</i> JACQ.	Rumput
4	Rumput karukun	<i>Eragrostis amabilis</i> (L) Wight R. Arnott ex Nees.	Rumput
5	Rumput emprit	<i>Eragrostis brownii</i> (kaath) Nees.	Rumput
6	Rumput eksotik	<i>Eulalia trispicata</i> (schalt) Hanrard.	Rumput
7	Pebus	<i>Saccharum officinarum</i> LINN.	Rumput
8	Jagung	<i>Zea mays</i> LINN.	Rumput
9	Bobotengan	<i>Leptochloa chinensis</i> (L.) Ness.	Rumput
10	Rumput pahit	<i>Axonopus compressus</i> (S.W.) Beauv.	Rumput
11	Bayapan	<i>Brachiaria reptans</i> (L.) Gardn & Hubb.	Rumput
12	Rumput kumpai	<i>Hymenachne acutigluma</i> (Steud) Gilliland.	Rumput

Sumber: * Soerjani dkk. (1987), Heyne (1987), Quattrocchi (2006)

Konsumsi Hijauan Pakan

Data penelitian konsumsi menggunakan 47 ekor kambing di 5 peternak dengan rata-rata konsumsi segar per ekor per hari disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Konsumsi Hijauan Segar Ternak Kambing Di Desa Cigobang (kg/ekor/ hari)

Peternak	Jenis Kambing	Rata-Rata Bobot Badan (kg)	Rata-Rata Konsumsi (kg/ekor/hari)	% Konsumsi/Bobot Badan
1	PE	28,61	2,90 ± 0,29	10,13
2	Jawa Randu	29,88	2,69 ± 0,28	9,00
3	PE	29,31	2,76 ± 0,34	9,41
4	Benggala	29,95	3,00 ± 0,09	10,01
5	Jawa Randu	28,54	2,88 ± 0,39	10,09

Hasil perhitungan persentase konsumsi terhadap bobot badan dengan total rata-rata sebesar 9,76 % termasuk ideal sebab menurut Soedarjat (2000) pemberian pakan hijauan untuk kambing sekitar 10 % dari bobot badan. Jumlah konsumsi jenis hijauan

per hari per ekor disajikan pada Tabel 7. Jumlah konsumsi hijauan paling banyak yaitu hijauan jenis legum.

Tabel 7. Jumlah Rataan Konsumsi Jenis Hijauan (Kg/Ekor/Hari)

Jenis Hijauan	Rata-Rata Konsumsi (Kg/ekor/hari)	% Rata-Rata Konsumsi Hijauan
Rumput	0,24 ± 0,04	7,12
Legum	2,68 ± 0,28	79,53
Ramban	0,45 ± 0,14	13,35

Hasil perhitungan persentase rata-rata konsumsi hijauan kambing di Desa Cigobang menunjukkan bahwa persentase tertinggi dari pakan yang dikonsumsi adalah jenis legum dengan jumlah 79,53 %, kemudian disusul oleh ramban sebesar 13,35 %, dan yang terakhir rumput sebesar 7,12 %. Data tersebut membuktikan bahwa pemberian hijauan pakan paling tinggi di peternakan rakyat kambing Desa Cigobang adalah jenis legum yang sesuai dengan hasil dari perhitungan komposisi botani hijauan pakan. Kambing diberi pakan secara intensif 2 sampai 3 kali sehari yaitu pada pagi, siang, dan sore hari.

Kesimpulan

Jenis hijauan pakan pada peternakan kambing rakyat di Desa Cigobang hamper seluruhnya hijauan berdaun lebar, terutama famili *Leguminosae*.

Daftar Pustaka

Balai Taman Nasional Baluran. 2004. Pengendali Ekosistem Hutan dan Pembuatan Herbarium, Baluran.

Batubara, A., B. Tiesnamurti, F. A. Pamungkas, M. Doloksaribu & E. Sihite. 2007. Koleksi Ex-situ dan Karakterisasi Plasma Nutfah Kambing. Laporan akhir RPTP. Lokasi Penelitian Kambing Potong Sei Putih.

Devendra, C. 2001. Small ruminant: Imperatives for productivity enhacement improved livelihoods and rural growth. *Asian-Aust. J. Anim. Sci.* 14 (10): 1483-1496.

Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Kehutanan Kabupaten Cirebon. 2009. Rencana Strategis Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Kehutanan Kabupaten Cirebon Tahun 2010-2014. Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Kehutanan Kabupaten Cirebon, Cirebon.

Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia. Edisi ke-2. Terjemahan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Jakarta. Yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 Institut Pertanian Bogor (IPB)
 Bogor Agricultural University

- Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia. Edisi ke-4. Terjemahan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Jakarta. Yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta.
- Kantor Desa Cigobang. 2010. Data Profil Desa Cigobang Tahun 2010. Desa Cigobang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon, Cirebon.
- Mannetje, L. and K. P. Haydock. 1963. The Dry Weight Rank Method for the Botanical Analysis of Pasture. J. British Grassland Society, Vol. 18 No.4.
- Nell, A. J. and D. H. L. Rollinson. 1974. The Requirement and Availability of Livestock Feed in Indonesia, Jakarta.
- Quattrocchi, U. 2006. CRC World Dictionary of Grasses. Taylor & Francis Group. New York, USA. Vol. III.
- Reksodiprojo. 2000. Pengantar Hijauan Makanan Ternak. Gadjah mada University Press, Yogyakarta.
- Soedarjat, S. 2000. Potensi dan prospek bahan pakan lokal dalam mengembangkan industri peternakan di Indonesia. Buletin Peternakan. Edisi Tambahan: 11-15.
- Soerjani, M., A. J. G. H. Kostermans and G. Tjitrosoepomo. 1987. Weed of Rice in Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Stone, BC. 1983. A guide to collecting Pandanaceae (Pandanus, Freycinetia, Sararanga). *Ann. Missouri Bot. Gard.* 70 : 137-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.